

**EVALUASI SISTEM PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI
DI PUSKESMAS SULI BARAT KABUPATEN LUWU**

*Evaluation of the Pharmaceutical Preparation Management System
at the Suli Barat Health Center, Luwu Regency*

Delta¹, Nur Akifah²

¹ Program Studi D3 Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo
E-mail: deltapharm86@gmail.com.

ABSTRAK

Sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, penerimaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian yang dapat menjamin mutu dan keamanan obat, penggunaan obat yang tepat, pencatatan dan pelaporan rutin. Permasalahan pokok penelitian ini yaitu bagaimana sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Suli Barat Kabupaten Luwu?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Suli Barat Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* bersifat *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Puskesmas, Apoteker Penanggung jawab Apotek, dan Staf Apotek menggunakan *quota sampling*. Pengumpulan data dengan teknik *wawancara* dan *dokumentasi*, analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sediaan farmasi di wilayah kerja Puskesmas Suli Barat Kabupaten Luwu sudah maksimal pelaksanaannya, yang telah dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur dan berdasarkan Kemenkes tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019. Dimana pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Suli Barat sudah dilakukan oleh tenaga ahli di bidangnya yaitu seorang Tenaga Teknis Kefarmasian atau Apoteker.

Kata kunci: Evaluasi, Pengelolaan Sediaan Farmasi, Puskesmas.

ABSTRACT

The pharmaceutical preparation management system at the Puskesmas is a series of activities involving aspects of planning, receiving, procurement, storage, distribution that can ensure the quality and safety of drugs, proper use of drugs, recording and routine reporting. The main problem of this research is how is the pharmaceutical preparation management system at the Suli Barat Health Center, Luwu Regency?. This study aims to determine the management system of pharmaceutical preparations at the Suli Barat Health Center, Luwu Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The samples in this study were the Head of the Health Center, the Pharmacist in Charge of the Pharmacy, and the Pharmacy Staff using quota sampling. Collecting data with interview and documentation techniques, data analysis with data reduction techniques, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the pharmaceutical preparation management system in the work area of the West Suli Health Center, Luwu Regency had a maximum implementation, which had been carried out according to Standard Operating Procedures and based on the Ministry of Health regarding Technical Instructions for Pharmaceutical Services at the Health Center in 2019. Where the management of pharmaceutical preparations at the West Suli Health Center had been carried out. by an expert in the field, namely a Pharmacy Technical Personnel or Pharmacist.

Keyword: Evaluation, Management of Pharmaceutical Preparations, Public Health Center.

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

**Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Obat adalah zat atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau mempelajari sistem fisiologis atau kondisi patologis dalam rangka penegakan diagnosis, peningkatan kesehatan, kontrasepsi bagi manusia, pencegahan, pemulihan, dan penyembuhan (Kemenkes RI, 2016).

Obat sangatlah penting dalam suatu pelayanan kesehatan karena kekurangan obat di fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada institusi kesehatan tersebut (Pratiwi, 2019).

Sistem pengelolaan obat di Puskesmas merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, hingga penyerahan obat yang dikelola (Amanda dkk, 2021).

Pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan tentunya akan menimbulkan permasalahan terhadap anggaran dan penggunaan yang tidak sesuai (Aryani, 2020).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan obat adalah tersedianya variasi dan jumlah obat yang cukup, sistem penyimpanan yang baik untuk mencegah kerusakan dan kehilangan obat, sesuai dengan kebutuhan atau pola penyakit yang ada, sistem distribusi yang dapat menjamin mutu dan keamanannya, penggunaan obat yang tepat, pencatatan dan pelaporan rutin (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian tentang sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas sebelumnya pernah dilakukan oleh Gurning dkk (2021) dengan judul “*Analisis Manajemen Pengelolaan Obat pada Masa Pandemi di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat di Puskesmas Sering pada masa pandemi covid-19 belum berjalan dengan optimal dan penyimpanan obat yang dilakukan tidak sesuai standar penyimpanan gudang obat yang efisien karena gudang obat yang dimiliki belum memenuhi standar (Gurning dkk, 2021).

Penelitian lain juga pernah dilakukan Sukma (2021) dengan judul “*Analisis Manajemen Pengelolaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Aek Korsik Kabupaten Labuhan Batu Utara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat di Puskesmas Aek Korsik masih dilakukan oleh Bidan dan belum dilakukan oleh tenaga farmasis dan penyimpanan obat sudah dilakukan sesuai pada jenis dan kategori obatnya, namun kekurangan pada lemari dan banyak lemari yang kurang baik digunakan untuk menyimpan obat-obatan (Sukma, 2021).

Puskesmas Suli Barat merupakan satu-satunya Puskesmas Induk di Kecamatan Suli Barat yang memberikan pelayanan kesehatan untuk 7 Desa dan 1 Kelurahan di Kecamatan Suli Barat, serta 3 Puskesmas Pembantu (Pustu) dan 5 Pos Kesehatan Desa (Poskesdes). Pengelolaan obat di Puskesmas Suli Barat sering terjadi kendala karena kekurangan obat yang disebabkan oleh perubahan pola penyakit dan tidak adanya permintaan dalam rentang waktu tertentu sehingga mengakibatkan masyarakat harus membeli obat di luar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas dengan judul “*Evaluasi Sistem Pengelolaan Sediaan Farmasi di Puskesmas Suli Barat Kabupaten Luwu*”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, populasi dalam penelitian ini adalah pengelola sediaan farmasi di Puskesmas Suli Barat yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022, sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Puskesmas, Apoteker Penanggung jawab Apotek, dan Staf Apotek.

Pengumpulan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi

data dimana penulis memilih data yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti, teknik penyajian data yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang diteliti, dan menarik kesimpulan sekaligus akhir dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Tabel 4.2
Hasil wawancara mendalam tentang perencanaan obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Staf pengelola obat di sini ada 3 orang, kalau di gudang 1 Apoteker atau kepala gudangnya, kemudian ada Asisten Apoteker 2 orang. Proses perencanaannya dilakukan pemilihan obat, misalnya di masing-masing Pustu harus memberikan permintaan obat. Rencana Kebutuhan Obatnya dari Pustu jadi ada permintaan ke Puskesmas bahwa obat-obat ini yang dibutuhkan di pelayanan Pustu masing-masing. Selama ini tidak ada kendala.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Untuk SDM pengelola obat ada 3 orang, 1 Apoteker PNS, 1 TTK ASN, dan 1 TTK non ASN. Prosesnya itu dari Dinas Kesehatan mengirimkan format yang bernama RKO (Rencana Kebutuhan Obat), diformat RKO ada beberapa item yang harus kita isi. Kalau menurut saya tidak ada kendala karena pada saat penyusunan semua unit yang membutuhkan obat akan dihadirkan untuk kita rapat bersama-sama merencanakan obat-obat apa yang dibutuhkan.
3	Staf Apotek	Ada 3 orang, 1 Apoteker dan 2 Asisten Apoteker. Kalau kita buat laporan, kita rencanakan dulu. Kita buat

laporan ke Dinas Kesehatan kemudian ada permintaan, stok awal dan ada persediaan.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa di Puskesmas Suli Barat sudah berjalan sesuai Petunjuk Teknis standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas pada tahun 2019, dimana pengelolaan obat di Puskesmas minimal berjumlah 2 orang Tenaga Teknis Kefarmasian atau pun Apoteker. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam perencanaan obat di Puskesmas Suli Barat, dilakukan terlebih dahulu pemilihan obat, pengumpulan data, dan perhitungan rencana kebutuhan obat yang akan dipesan.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sukma (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Manajemen Pengelolaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Aek Korsik Kabupaten Labuhan Batu Utara*”, yaitu dalam pelaksanaan perencanaan obat yang baik diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tepat, agar ketersediaan obat tepat memenuhi kebutuhan Puskesmas maka dilakukan pemilihan obat, pengumpulan data, dan menghitung rencana kebutuhan obat yang akan datang (Sukma, 2021).

b. Pengadaan

Tabel 4.3
Hasil wawancara mendalam tentang pengadaan obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Dilakukan permintaan ke Dinas Kesehatan semua dan pembelian mandiri dari dana JKN sebanyak satu kali setahun. Kalau sekarang yang terjadi biasanya kalau salah penginputan obat.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Dilakukan permintaan setiap bulan menggunakan LPLPO sesuai dengan yang kita rencanakan pertahun

dengan format RKO (Rencana Kebutuhan Obat). Pada saat pengadaan ke Dinas Kesehatan masih ada yang tidak terpenuhi maka Puskesmas bisa merencanakan untuk belanja lewat dana JKN tetapi Dinas Kesehatan yang tetap belanja. Tidak ada kendala, tetapi yang biasanya jadi kendala itu kalau pengadaan dari Dinas Kesehatan tidak terpenuhi dan itu bisa diusulkan lewat belanja dana JKN.

3	Staf Apotek	Ada dua, diminta ke Dinas Kesehatan dan pembelian JKN. Kalau obat tidak ada di Dinas Kesehatan maka dilakukan pembelian dengan dana JKN.
---	-------------	--

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa pengadaan obat di Puskesmas Suli Barat dilakukan dengan dua cara yaitu permintaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan pembelian mandiri menggunakan dana JKN melalui satu pintu yaitu Dinas Kesehatan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurning dkk (2021) dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan Obat pada Masa Pandemi di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung”, yaitu pengadaan obat dilakukan dengan menggunakan LPLPO yang diserahkan kepada gudang farmasi yang sumber anggarannya dari DAK, APBD, dan APBN. Sedangkan pengadaan obat yang bersumber dari dana JKN atau BPJS diajukan ke Dinas Kesehatan (Gurning dkk, 2021).

c. Penerimaan

Tabel 4.4
Hasil wawancara mendalam tentang penerimaan obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Petugas dari Dinas Kesehatan mengantar kesini kemudian kepala gudang farmasi yang terima lalu dilakukan pengecekan terhadap barang yang datang tersebut. Selama ini tidak pernah terjadi ketidak sesuaian.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Saya sebagai penanggungjawab obat menerima catatan obat yang bernama SBBK lalu dicocokkan dengan barang yang datang. Kalau tidak sesuai antara permintaan dengan barang yang datang dan dibutuhkan di Puskesmas akan dikonsultasikan saja dan bulan depan dimasukkan di SBBK, tetapi kalau tidak dibutuhkan maka dikembalikan ke Dinas Kesehatan.
3	Staf Apotek	Kalau obat datang langsung kita hitung kembali, yang terima Apoteker tetapi kalau Apoteker tidak ada maka Asisten yang terima. Dilaporkan ke Dinas Kesehatan.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa penerimaan obat dilakukan oleh staf gudang obat dan dilakukan pengecekan apakah obat yang datang sudah sesuai dengan catatan yang ada.

Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Amiruddin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi tentang Ketersediaan Obat di Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau”, yaitu obat diterima langsung oleh penanggung jawab obat di Puskesmas lalu kemudian dilakukan pemeriksaan dan pengecekan terhadap jumlah, jenis, dan kondisi fisik obat yang diterima (Amiruddin, 2019).

d. Penyimpanan

Tabel 4.5
Hasil wawancara mendalam tentang penyimpanan obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Disimpan di gudang. Alhamdulillah kalau disini tempat penyimpanannya sudah lengkap.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Pada saat barang datang semuanya wajib dimasukkan ke dalam gudang farmasi Puskesmas, kemudian didistribusikan di unit-unit yang membutuhkan. Termasuk sudah lengkap karena lemarnya sudah bagus, lemari narkotik sudah ada, lemari pendingin untuk obat suhu dingin sudah ada juga. Berdasarkan bentuk sediaan, alfabetis, kemudian berdasarkan FIFO-FEFO.
3	Staf Apotek	Disusun di gudang, nanti kalau sudah waktunya mengampra misalnya ingin dimasukkan ke ruang Apotek maka terdapat permintaan, dan ada laporannya untuk ke Pustu dan UGD. Termasuk lengkap karena sudah ada kulkasnya, lemari narkotik. Disusun dengan rapi mulai dari abjad, sesuai indikasi, digunakan yang mana yang duluan expire.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa penyimpanan obat telah dilakukan sesuai dengan bentuk dan jenis sediaan serta pengeluarannya berdasarkan *First In First Out (FIFO)*, *First Expired First Out (FEFO)*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Sediaan Farmasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan*

Rawamerta”, yaitu penyimpanan obat yang biasa dilakukan di Puskesmas diantaranya seperti menyimpan obat berdasarkan jenis dan bentuk sediaan, sesuai dengan suhu penyimpanan obat, cahaya, kelembaban, narkotika, psikotropika, dan selalu melakukan kegiatan *stock opname* selama sebulan sekali (Amanda dkk, 2021).

e. Pendistribusian

Tabel 4.6
Hasil wawancara mendalam tentang pendistribusian obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Setiap bulan dari Pustu itu ada berupa laporan permintaan obat dan yang dirawat jalan itu sesuai permintaan di resep dari dokter. Petugas yang ada di Apotek yang mengantar atau mendistribusikan obat ke pelayanan kesehatan Puskesmas.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Semua unit yang membutuhkan itu setiap bulan menyeter laporan dilembaran yang namanya LPLPO dan dilembaran itu ada permintaan yang tercantum. Karena disini aksesnya sulit jadi dilakukan pendistribusian bulanan ke rawat inap ada juga distribusi apabila stok yang ada di rawat inap kosong maka saya ambilkan disini lewat permintaan.
3	Staf Apotek	Sesuai dengan permintaan. Disesuaikan persediaan, kalau mereka meminta 200 tetapi persediaan obat sedikit, maka kita memberikan 100 saja.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pendistribusian di Puskesmas Suli Barat dilakukan sesuai permintaan yang datang baik melalui resep maupun permintaan bulanan oleh seluruh unit yang membutuhkan melalui Laporan Permintaan dan Lembar Penerimaan Obat (LPLPO).

Hal ini sama seperti yang disebutkan oleh Balu (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pengelolaan Obat di Puskesmas Malanusa dan Puskesmas Ladja Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun 2017”, yaitu pendistribusian obat dilakukan setiap hari tergantung persediaan di Apotek, ke sub unit lain dalam Puskesmas dilakukan setiap minggu sesuai kebutuhan, serta ke Pustu dan Polindes dilakukan setiap bulan (Balu, 2018).

f. Pemusnahan

Tabel 4.7
Hasil wawancara mendalam tentang pemusnahan obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Kita disini setiap akhir tahun bekerja sama dengan petugas limbah medis dan membawa obat untuk dilakukan pemusnahan dan tidak dilakukan disini, lalu dibuatkan Berita Acara Pemusnahan.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Pemusnahan di Puskesmas Suli Barat bekerja sama dengan pihak ketiga, kemudian dibuatkan berita acara setelah itu pihak ketiga datang menjemput.
3	Staf Apotek	Dipisahkan, kalau botol sama botol, kalau tablet sama tablet. Tapi tidak disini, dibawa ke Dinas Kesehatan dan dibuatkan laporan.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pemusnahan obat kadaluarsa di Puskesmas Suli Barat berdasarkan jenis dan bentuk sediaan dan

tidak dilakukan di Puskesmas tetapi bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu petugas limbah medis dan Puskesmas hanya mengumpulkan obat kadaluarsa kemudian dibuatkan Berita Acara Pemusnahan dan ditandatangani oleh pihak ketiga kemudian ditandatangani oleh Dinas Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiya dkk (2022) yang menyatakan bahwa pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada yaitu sesuai jenis dan bentuk sediaan serta dibuatkan Berita Acara Pemusnahan (Afiya dkk, 2022).

g. Pengendalian

Tabel 4.8
Hasil wawancara mendalam tentang pengendalian obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Kalau disini biasanya dibuatkan berita acara. Kalau kurang atau kosong kita menunggu dari Dinas Kesehatan dan terkadang juga ditutupi dengan pembelian mandiri kalau misalnya ada obat yang sangat dibutuhkan sambil menunggu obat dari Dinas Kesehatan. Ia kita disini bekerja sesuai SOP.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Kalau misalnya terjadi kerusakan obat kita konsultasikan ke Dinas Kesehatan, kita diberi arahan dari sana itulah yang kita ikuti. Kalau terjadi kekurangan/kekosongan obat, saya sebagai penanggung jawab farmasi konsultasikan ke Dinas Kesehatan dan melakukan pemesanan di luar jadwal. Kalau Dinas Kesehatan menyetujui saya kesana mengambil, jadi bulan depan saya memasukkan ke SBBK. Ia semuanya sudah dilaksanakan sesuai standar/pedoman dan SOP.

Staf Apoek	Tidak pernah kehilangan obat di sini, kalau rusak dilaporkan ke Dinas Kesehatan tetapi biasanya dibuatkan resep dan diberitahukan kepada Dokter. Biasanya dibeli menggunakan dana JKN dan diminta ke Dinas Kesehatan. Ia sudah sesuai.
------------	---

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa dalam penanganan apabila terjadi kerusakan obat dilaporkan ke Dinas Kesehatan dan apabila terjadi kekosongan obat dapat dilakukan pembelian mandiri melalui dana JKN.

Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), yaitu di Puskesmas Salaman 1 selalu rutin melakukan *stock opname* empat kali dalam satu tahun, dari data tersebut dapat diketahui kemungkinan adanya selisih stok obat yang hilang, sehingga perlu untuk menyelidiki bagaimana hal tersebut dapat terjadi, apakah karena kesalahan pencatatan atau kebocoran obat (Wulandari, 2021).

h. Administrasi

Tabel 4.9
Hasil wawancara mendalam tentang administrasi obat

No	Responden	Jawaban
1	Kepala Puskesmas Suli Barat	Kalau pencatatan keluar masuknya itu ada yang namanya kartu stok untuk masing-masing sediaan, ada juga buku pengeluaran obat.
2	Apoteker Penanggung jawab Apotek	Kalau pencatatan untuk distribusi, misalnya di Pustu dibuatkan SBBK kemudian ditulis di kartu stok gudang.
3	Staf Apotek	Dibuatkan laporan, ada kartu stok, buku pengeluaran, pemasukan, dan penerimaan obat yang ada di gudang.

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa pencatatan keluar masuknya obat di Puskesmas Suli Barat khususnya di gudang farmasi terdapat buku pengeluaran, pemasukan obat dan terdapat kartu stok pada masing-masing sediaan.

Hal ini senada yang diungkapkan Wulandari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Salaman 1 Kabupaten Magelang dalam Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*”, yaitu pencatatan dimulai saat penerimaan obat dengan bukti berupa faktur obat, berita acara serah terima, dokumen bukti mutasi barang, dicatat di buku barang datang dan kartu stok pada saat keluar masuknya obat karena distribusi obat, serta pencatatan pemakaian dari sub unit untuk menyusun Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang disampaikan kepada pengelola obat Puskesmas (Wulandari, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan sediaan farmasi dilakukan pemilihan obat, pengumpulan data, dan menghitung rencana kebutuhan obat. Pengadaan dilakukan dengan permintaan ke Dinas Kesehatan dan pembelian mandiri. Penerimaan sediaan farmasi dilihat dari kuantitasnya, baik terhadap jenis, jumlah, dan kondisi fisik. Dalam penyimpanan sediaan farmasi dilakukan berdasarkan bentuk dan jenis sediaan dan perputaran sediaan mengutamakan sistem FEFO. Pendistribusian dilakukan sesuai permintaan yang datang baik dalam bentuk resep mau pun dalam bentuk permintaan bulanan dari setiap unit wilayah kerja Puskesmas. Pemusnahan sediaan farmasi dilakukan oleh pihak ketiga. Pengendalian dilakukan sesuai dengan pencatatan dan pelaporan dengan pemantauan dan evaluasi oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Administrasi sediaan farmasi terdapat kartu stok masing-masing sediaan, buku pemasukan

dan pengeluaran obat khususnya di gudang farmasi.

Saran

Kepada pihak Puskesmas agar mempertahankan pengelolaan sediaan farmasinya yang dimana sudah dilakukan sesuai SOP dan berdasarkan Kementerian Kesehatan tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sediaan farmasi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA:

- Amanda, Mela, dkk. 2021. *Analisis Pengelolaan Sediaan Farmasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Rawamerta*. Jurnal Buana Farma. Vol. 1, No. 3.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma/article/view/164/99>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.
- Amiruddin, E. E, & Septarani A, W. I. 2019. *Studi tentang Ketersediaan Obat di Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 1, No. 2.
<http://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/jika>. Diakses tanggal 19 April 2022.
- Kemendagri RI. 2018. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Usaha Daerah*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2019. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Afiya, Naela, dkk. 2022. *Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Jophus : *Journal of Pharmacy UMUS*. Vol. 3, No. 2.
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus>. Diakses tanggal 11 April 2022.
- Aryani, Lisa. 2020. *Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat di Puskesmas Mertoyudan 1 dan Puskesmas Mertoyudan 2 Kabupaten Magelang Periode 2020*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ilmu Kesehatan.
<http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/2468>. Diakses tanggal 15 April 2022.
- Balu, M. F. B. 2018. *Sistem Pengelolaan Obat di Puskesmas Malanuzza dan Puskesmas Ladja Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun 2017*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi.
<http://repository.poltekeskupang.ac.id/id/eprint/255>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.
- Gurning, F. P, dkk. 2021. *Analisis Manajemen Pengelolaan Obat pada Masa Pandemi di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 9, No. 5.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.
- Jogiyanto Hartono. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 49.
- Kusumah, W. N. 2021. *Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kassi-Kassi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar Fakultas Kesehatan Masyarakat.
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6008>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.

- Ni'matuzzahroh, & Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurhidayah, Siti. 2018. *Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Animo Peserta Didik Baru di MA Lasem*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2268>. Diakses tanggal 21 Juni 2022.
- Pande, A. Y. 2018. *Sistem Pengelolaan Obat di Puskesmas Maukaro Kabupaten Ende Tahun 2017*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi. <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/id/eprint/196>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.
- Pratiwi, Erniza, dkk. 2019. *Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Rawat Jalan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018*. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia. Vol. 8, No. 2. <http://ejournal.stifariau.ac.id/index.php/jpfi/article/view/771>. Diakses tanggal 19 April 2022.
- Rochman, A. F. 2020. *Evaluasi Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Wilayah Kota Batu berdasarkan Permenkes No. 74 Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25639>. Diakses tanggal 25 Mei 2022.
- Sari, Y. L. 2019. *Evaluasi Pengelolaan Obat yang Mengandung Prekursor di Apotek Kota Probolinggo*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang. <http://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/389>. Diakses tanggal 25 Mei 2022.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, T. M. 2021. *Analisis Manajemen Pengelolaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Aek Korsik Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13395>. Diakses tanggal 14 April 2022.
- Sulistyowati, W. D, dkk. 2020. *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jombang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JIFI). Vol. 1, No. 2. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jalapa/article/view/760>. Diakses tanggal 18 April 2022.
- Wulandari, E, & Widayati, A. 2021. *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Salaman 1 Kabupaten Magelang dalam Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis (JFSP). Vol. 7, No. 2. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/pharmacy>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.